

PENGEMBANGAN LKS BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK PEMBELAJARAN MATERI SEGITIGA DI KELAS VII

Dian Novita¹⁾, Darmawijoyo²⁾, Nyimas Aisyah²⁾

¹⁾ Mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya

²⁾ FKIP Universitas Sriwijaya

E-mail: dian.novita292@gmail.com

Abstract: *This research is development research which aims to 1) determine the characteristics of valid and practical Project Based Learning (PjBL)-based worksheet in triangle topic; 2) to investigate the potential effect of the worksheet on students' learning outcomes of VII grade. The research method used is a model development ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Data collection techniques used is walkthrough, test, and questionnaire. From the test, it was found that 82.5% of students have achieved complete category and 17.5% have not completed the passing grade 75. Results of student questionnaire responses showed that the implementation of the PjBL-based worksheet have reached the criteria of practicality. PjBL-based worksheet was validated by experts, then was revised based on their comments. The conclusion of this study were (1) PjBL-based worksheet is valid; (2) PjBL-based worksheet has a potential effect on learning outcomes, a total of 33 students achieved the passing grade (82.5%) and 7 had not yet (17.5%), passing grade 75.*

Keywords: *Worksheet, Project Based Learning*

Abstrak: *Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk (1)mengetahui karakteristik LKS berbasis Project Based Learning (PjBL) yang valid dan praktis dalam pembelajaran materi segitiga di kelas VII; (2)mengetahui efek potensial penggunaan LKS berbasis PjBL terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi segitiga di kelas VII. Metode penelitian pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah walkthrough, tes hasil belajar dan angket. Dari tes hasil belajar, diperoleh bahwa sebesar 82,5% siswa telah mencapai kategori tuntas dan 17,5% belum tuntas dengan KKM 75. Hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKS berbasis PjBL telah mencapai kriteria kepraktisan. Kemudian untuk LKS berbasis PjBL yang telah didesain, divalidasi oleh beberapa pakar, kemudian direvisi berdasarkan saran dari para pakar tersebut. LKS yang telah direvisi tersebut dianggap telah memenuhi kriteria kevalidan dan kepraktisan sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran materi segitiga di kelas VII. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) LKS berbasis PjBL yang dikembangkan valid, tergambar dari konten (sesuai dengan kurikulum untuk materi segitiga), konstruk (sesuai dengan prinsip PjBL), dan bahasa (sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)). Kepraktisan tergambar dari proses kerja siswa dalam melaksanakan LKS dan hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan LKS berbasis PjBL; (2) dari hasil latihan yang dikerjakan oleh siswa, LKS berbasis PjBL memiliki efek potensial terhadap hasil belajar, yakni sebanyak 33 siswa termasuk kategori tuntas (82,5%) dan 7 orang belum tuntas (17,5%), dengan KKM 75.*

Kata Kunci : *LKS, Project Based Learning*

Geometri adalah cabang matematika yang mendefinisikan dan menghubungkan sifat-sifat dasar dan ukuran dari segmen-segmen garis dan sudut-sudut (Gantert, 2008: 2). Pentingnya belajar geometri dikemukakan oleh Van De Walle (dalam Khoiri, 2014) yakni (1) geometri membantu manusia memiliki aspirasi yang utuh tentang dunianya, (2) eksplorasi geometrik dapat membantu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, (3) geometri memerankan peranan utama dalam matematika lainnya, (4) geometri digunakan oleh banyak orang dalam kehidupan sehari-hari, dan (5) geometri penuh teka-teki dan menyenangkan.

Segitiga bukanlah sesuatu yang asing bagi siswa. Akan tetapi dalam pembelajaran formal di dalam kelas, tak jarang siswa sering melakukan kesalahan. Seperti yang diteliti oleh Nurlaili (2012), siswa mengalami miskonsepsi pada materi segitiga dalam beberapa hal yaitu (1) miskonsepsi mengenai segitiga dan daerah segitiga; (2) miskonsepsi mengenai segitiga lancip, siku-siku, tumpul, sama kaki, sama sisi, dasar pengklasifikasian segitiga, dan sifat-sifat segitiga istimewa; (3) miskonsepsi mengenai alas dan tinggi segitiga; (4) miskonsepsi mengenai sisi dan keliling segitiga; (5)

miskonsepsi mengenai sudut dalam dan sudut luar segitiga. Adapun penyebabnya antara lain yaitu guru yang kurang memberikan penekanan pada setiap konsep yang ada, kesalahan interpretasi siswa terhadap gambar, simplikasi konsep sehingga konsep yang dipahami siswa lebih sederhana, siswa kurang bisa mengaitkan konsep, dan konteks bahasa sehari-hari. Selain itu, Suprato (2013) menambahkan bahwa penyebab terjadinya miskonsepsi ini adalah berasal dari siswa itu sendiri, guru, konteks atau bahasa sehari-hari.

Konteks atau bahasa sehari-hari pada pembelajaran segitiga tidak terlepas dari sumber atau bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran. Terdapat banyak macam dari suatu sumber belajar, salah satunya LKS. Sumber belajar yang tepat dapat mengurangi miskonsepsi siswa pada bangun datar segitiga. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi siswa karena LKS membantu siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar yang sistematis. (Suyitno, 1997 dalam Aryani, 2011). LKS mengarahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru.

Pada umumnya, LKS yang digunakan di sekolah berfokus pada penyelesaian soal. Penyajian dalam LKS ini didahului dengan ringkasan materi, termasuk rumus segitiga, kemudian diberikan berbagai macam soal latihan segitiga. LKS ini berguna untuk melatih kemampuan siswa dalam menghitung dan menyelesaikan soal. Namun pada hakikatnya, matematika tidak hanya berfokus pada kemampuan menghitung, tetapi juga untuk memaknai konsep matematika dalam kehidupan siswa. LKS yang digunakanpun diharapkan mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa untuk memahami konsep segitiga dan menggunakannya dalam penyelesaian masalah dalam kehidupan. Dengan demikian, LKS berbasis *Project Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi.

LKS berbasis *Project Based Learning* (PjBL) berfokus penyelesaian proyek dari permasalahan nyata yang diberikan. Permasalahan nyata dapat dijadikan sebagai konteks bagi siswa sebagai salah satu solusi terjadinya miskonsepsi oleh siswa. Mc Cown, Driscoll, dan Roop (Pribadi, 2009:158) mengungkapkan bahwa siswa belajar dan membangun pengetahuan mereka manakala mereka berupaya memahami lingkungan yang ada di sekitar mereka.

Membawa siswa bersentuhan langsung dengan objek atau peristiwa yang sedang dipelajari akan memberikan kemungkinan untuk membangun pemahaman yang baik tentang objek atau peristiwa tersebut. Selain itu, LKS PjBL dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat perencanaan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan (Sani, 2013:173). Beckett dan Chanlin (2008) menambahkan bahwa diperoleh bahwa melalui pengalaman PjBL, siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk bekerja secara kolaboratif dan menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengembangkan LKS berbasis *Project Based Learning* untuk pembelajaran materi segitiga di kelas VII. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah karakteristik LKS berbasis *project based learning* yang valid dan praktis dan bagaimana efek potensial penggunaan LKS berbasis *project based learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi segitiga di kelas VII.

Project Based Learning (PjBL)

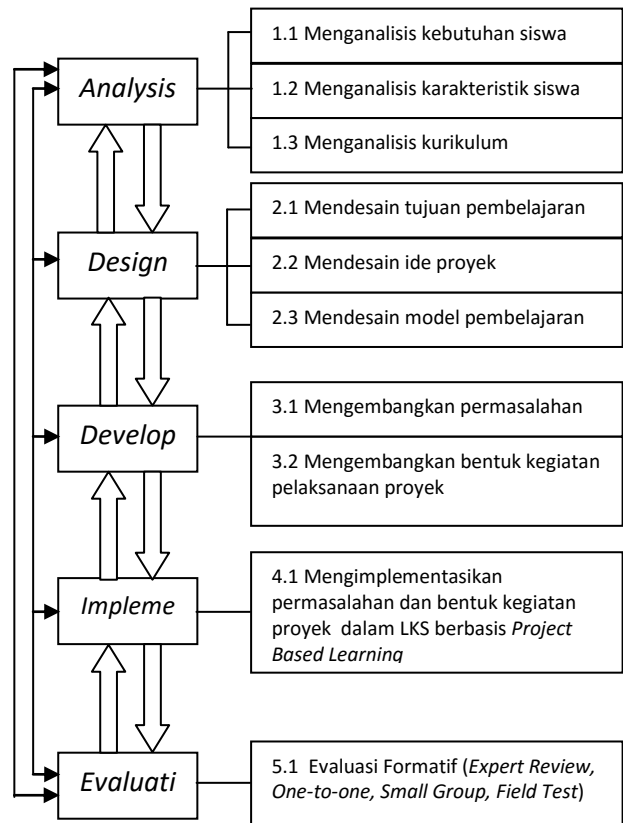
Project Based Learning (PBL) dapat merupakan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Patton(2012) yang dikutip oleh Sani (2014:171), PjBL harus melibatkan siswa dalam proyek atau produk yang akan dipamerkan pada masyarakat Adapun karakteristik PjBL menurut Thomas (2000), yakni : (1) Fokus pada permasalahan untuk penguasaan konsep penting dalam pembelajaran; (2) Pembuatan proyek melibatkan siswa dalam melakukan investigasi konstruktif; (3) Proyek harus realistis; (4) Proyek direncanakan oleh siswa.

Lembar Kerja Siswa

LKS mengarahkan pola pikir siswa terhadap konsep baru melalui langkah-langkah atau petunjuk yang tercantum di dalamnya. Peran LKS dalam pembelajaran dapat dapat menjadi sumber belajar, sekaligus media belajar dari guru kepada siswa. Adapun lembar kerja siswa (LKS) sendiri adalah lembaran-lembaran tugas siswa yang berisi petunjuk-petunjuk sistematis bagi siswa untuk menambah informasi. Petunjuk-petunjuk tersebut mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 18 Palembang tahun ajaran 2014/2015. Berikut ini adalah tahapan pengembangan LKS berbasis menggunakan model ADDIE.



Gambar 1. Tahapan pengembangan model ADDIE

Adapun tahapan evaluasi formatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Expert Review

Pada tahap ini peneliti akan memberikan LKS yang dikembangkan kepada para ahli untuk dilakukan validasi. Para ahli akan menelaah konten, konstruk, dan bahasa pada masing-masing LKS.

b. One to one

LKS akan diujicobakan kepada dua orang siswa kelas VII. Kedua siswa tersebut diminta mengerjakan LKS, kemudian diminta memberikan komentarnya untuk melihat pemahaman siswa terhadap LKS, serta untuk melakukan perbaikan LKS.

c. Small group

Setelah prototipe 1 direvisi, maka selanjutnya akan diperoleh prototipe II. Pada tahap ini, peneliti melakukan ujicoba prototipe II kepada enam siswa kelas VII.

d. Field Test

Pada tahap ini, peneliti melakukan ujicoba prototipe ketiga siswa kelas VII.3 SMP Negeri 18 Palembang. Pada tahap ini peneliti ingin melihat kepraktisan LKS yang dikerjakan oleh siswa dan efek potensial yang diperoleh dari penggunaan LKS berbasis PjBL dalam pembelajaran segitiga.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *walkthrough*, angket, dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dari *walkthrough* dan angket dianalisis secara deskriptif, sedangkan data tes hasil belajar dianalisis dengan cara memberi penilaian pada tes hasil belajar sesuai dengan rubrik penilaian, menjumlahkan skor-skor dan menentukan nilai dengan cara :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

kemudian menentukan kategori ketuntasan penilaian tes hasil belajar dengan $\text{KKM} \geq 75$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahapan pengembangan pada penelitian ini terdiri dari lima tahapan, yaitu tahap analisis, tahap pendesainan, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tahap analisis, peneliti menganalisis siswa SMP kelas VII. Pada tahap ini diperoleh bahwa dalam pembelajaran di kelas, siswa belum mampu aktif dan mandiri dalam belajar dengan menggunakan sumber belajar yang ada seperti buku paket dan modul pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menganalisis kurikulum KTSP materi segitiga kelas VII. Sesuai SK dan KD materi segitiga, dikembangkan empat

indikator dari pokok bahasan segitiga yaitu (1) mengidentifikasi sifat-sifat segitiga berdasarkan panjang sisinya, (2) mengidentifikasi sifat-sifat segitiga berdasarkan besar sudutnya, (3) menunjukkan bahwa jumlah sudut dalam segitiga adalah 180° , (4) menunjukkan bahwa besar sudut luar segitiga sama dengan jumlah dua sudut dalam yang tidak bersisian.

Pada tahap pendesainan, peneliti mendesain tujuan pembelajaran, ide proyek, serta mendesain model pembelajaran PjBL pada materi segitiga kelas VII. Selanjutnya pada tahap pengembangan, peneliti mengembangkan permasalahan-permasalahan awal proyek yang akan dikerjakan siswa. Kemudian pada tahap implementasi, permasalahan-permasalahan proyek, langkah dan petunjuk pelaksanaan proyek diimplementasikan dalam bentuk LKS. Diperoleh dua LKS berbasis PjBL yang selanjutnya akan dievaluasi.

Pada tahap evaluasi, LKS yang dikembangkan melewati empat tahap evaluasi yaitu *expert review*, *one-to-one*, *small group*, dan *field test*. Pada tahap *expert review*, peneliti memberikan LKS yang telah dikembangkan pada pakar. Adapun saran para ahli tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1.

Komentar dan Saran Para Pakar

Nama Pakar	Saran/komentar
Dr. Yusuf Hartono, M.Sc	<ul style="list-style-type: none"> LKS belum menggunakan <i>Project Based Learning</i>. Seharusnya siswa hanya diberi petunjuk-petunjuk dalam melaksanakan proyek. Alokasi waktu yang digunakan tidak sesuai dengan pembelajaran berupa proyek.
Budi Mulyono, M.Sc.	<ul style="list-style-type: none"> Alat dan bahan yang tertera pada LKS kurang efektif Kalimat dalam permasalahan “berbagai jenis”, sebaiknya diganti menjadi “berbagai bentuk” Kalimat nomor 6 pada LKS 1 “berdasarkan kegiatan nomor 4”, sebaiknya diganti menjadi “berdasarkan tabel di atas”.
Wiryaningih, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> LKS sudah baik, akan tetapi kalimat masih belum jelas maksudnya.

Berikut ini keputusan revisi yang dilakukan peneliti berdasarkan saran dan komentar para pakar.

Tabel 2.

Komentar/Saran dan Keputusan Revisi

Komentar/Saran	Keputusan Revisi
LKS seharusnya hanya berisi petunjuk pada siswa untuk melaksanakan proyek.	Langkah kerja pada LKS diubah dengan hanya berisi petunjuk-petunjuk proyek dengan tujuan akhir pembelajaran adalah siswa membuat laporan proyek.
Alokasi waktu yang digunakan tidak sesuai dengan pembelajaran berupa proyek.	Alokasi waktu pada LKS pertama diubah menjadi satu minggu, dan LKS kedua menjadi dua hari.
Alat dan bahan yang tertera pada LKS kurang efektif.	Menghilangkan keterangan alat dan bahan yang tertera pada LKS.

Setelah tahap *expert*, evaluasi dilanjutkan pada tahap *one-to-one*. Pada tahap ini, LKS diberikan kepada dua orang siswa kelas VII. Setelah itu, kemudian diperoleh dua LKS berbasis PjBL yang valid. Evaluasi selanjutnya dilakukan pada tahap *small group*. LKS diberikan pada enam orang siswa kelas VII.

Tahap selanjutnya adalah *field test*, pada tahap ini peneliti mengujicobakan LKS berbasis PjBL yang valid di kelas

VII.3 SMPN 18 Palembang untuk melihat kepraktisan LKS dan efek potensial yang diperoleh dari penggunaan LKS berbasis PjBL materi segitiga. Pada tahap ini, siswa terlihat aktif dalam pembelajaran dengan berdiskusi untuk memahami masalah proyek dan merencanakan masalah proyek yang akan dikerjakan. Pada tahap pelaksanaan proyek, siswa bersama kelompoknya antusias dalam mengumpulkan dan menganalisis data proyek. Terakhir, siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan terkait proyek yang dilakukan.

Setelah tahap *field test*, peneliti memberika angket kepada siswa untuk mengetahui kepraktisan LKS. Dari hasil angket, diperoleh bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran menggunakan LKS, mampu memahami kalimat dan petunjuk/langkah yang ada dalam LKS, serta mampu melaksanakan proyek sesuai dengan tahapan PjBL.

Pada akhir pertemuan pembelajaran menggunakan LKS berbasis PjBL pada tahap *field test*, siswa diberi latihan sesuai materi pada proyek untuk melihat efek potensial siswa terhadap tes akhir belajar. Pada latihan tersebut, peneliti dapat melihat kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS dan akan berefek terhadap hasil belajar. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes hasil belajar siswa

materi segitiga yang dilakukan pada pertemuan terakhir pembelajaran.

Tabel 3.

Data Tes Hasil Belajar

No	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	Tidak Tuntas	7	17,5 %
2	Tuntas	33	82,5 %
Jumlah		40	100 %

Dari data tersebut diperoleh bahwa sebesar 82,5 % siswa tuntas dengan KKM 75, sedangkan 17,5 % lainnya belum dinyatakan tuntas. Dengan demikian, sebagian besar siswa telah mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan segitiga.

Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan LKS Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) pada materi segitiga. Terdapat dua LKS Berbasis PjBL yang dihasilkan, yakni LKS proyek 1 yang bertujuan untuk mengidentifikasi sifat-sifat dari jenis-jenis segitiga dan LKS proyek 2 yang bertujuan untuk memahami sudut dalam dan sudut luar segitiga. Setelah melalui proses validasi dan melakukan revisi maka LKS berbasis PjBL materi segitiga dapat

dikatakan valid. Dikatakan valid dapat dilihat dari saran dan komentar oleh para pakar yang telah mengavaluasi dari segi konten, konstruk dan bahasa.

Dari segi konten, LKS berbasis PjBL yang telah dikembangkan telah sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat pada KTSP 2006. SK dan KD KTSP kelas VII menyatakan agar dalam pembelajaran materi segitiga siswa dapat memiliki kompetensi untuk memahami konsep segi empat dan segitiga serta menentukan ukurannya. LKS ini telah dikembangkan sesuai dengan SK dan KD tersebut. Selain itu, LKS ini juga dapat membantu siswa untuk memahami dan mengingat materi segitiga melalui kegiatan proyek yang dilakukan.

Dari segi konstruk, LKS berbasis PjBL yang telah dikembangkan telah sesuai LKS *Project Based Learning* yang berupa petunjuk-petunjuk untuk menggiring siswa melakukan proyek guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari segi bahasa, LKS telah menggunakan kalimat dan tanda baca sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD), kalimat mampu dimengerti, serta kalimat tidak menafsirkan makna ganda.

LKS berbasis PjBL yang telah dikembangkan juga memenuhi kriteria praktis. Kepraktisan tergambar selama proses pembelajaran menggunakan LKS berbasis PjBl materi segitiga. Siswa sudah dapat lebih berperan aktif dalam kelompok untuk melaksanakan proyek pada LKS 1 dan LKS 2. Dalam pelaksanaan proyek dalam LKS, siswa secara berkrompok bekerja sesuai dengan arahan dalam LKS, dimulai dari memahami masalah, merencanakan dan melaksanakan proyek, hingga membuat kesimpulan. Kepraktisan juga didukung dari hasil angket respon siswa, dimana diperoleh bahwa siswa dapat memahami susunan kalimat dalam LKS, siswa memahami petunjuk dan prosedur yang diberikan, siswa mampu memahami masalah awal proyek, dan siswa mampu membuat menyelesaikan dan membuat kesimpulan proyek.

Efek potensial LKS berbasis PjBL yang telah dikembangkan dapat dilihat latihan siswa setelah mengikuti pembelajaran materi segitiga dengan menggunakan LKS berbasis PjBL. Dari hasil latihan diperoleh bahwa siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat segitiga berdasarkan jenisnya, dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan sudut dalam dan sudut luar segitiga. Sehingga, LKS berbasis PjBL ini akan berefek baik terhadap

hasil belajar siswa kelas VII pada materi segitiga. Dari hasil tes belajar siswa, terdapat 33 siswa mendapat nilai lebih dari atau sama dengan KKM (82,5%), serta 7 orang lainnya masih di bawah KKM (17,5%). Ada 33 siswa tuntas yang mampu menyelesaikan soal dengan konsep yang diperoleh dari proyek dan 7 siswa tidak tuntas dikarenakan belum aktif dalam kegiatan pelaksanaan proyek.

Adapun kelemahan-kelemahan yang ada pada penelitian ini, yaitu : (1) Dalam pelaksanaan proyek, waktu yang dibutuhkan perlu lebih lama, sehingga proyek yang dilakukan oleh siswa bisa lebih optimal; (2) Kurangnya fasilitas yang disediakan sekolah seperti internet dan komputer, khususnya fasilitas di dalam kelas, sehingga saat siswa menyampaikan hasil kerja atau laporan proyek, seluruh siswa dapat menyimak dengan jelas isi dari laporan kelompok lain; (3) Perlu adanya langkah tambahan pada LKS 1, sehingga dapat menggiring siswa memahami sifat-sifat segitiga; (4) LKS berbasis PjBL akan lebih optimal digunakan jika siswa sudah memahami sifat-sifat segitiga terlebih dahulu untuk menghasilkan proyek.

Adapun kelemahan-kelemahan yang ada pada penelitian ini, yaitu : (1) Dalam pelaksanaan proyek, waktu

yang dibutuhkan perlu lebih lama, sehingga proyek yang dilakukan oleh siswa bisa lebih optimal; (2) Kurangnya fasilitas yang disediakan sekolah seperti internet dan komputer, khususnya fasilitas di dalam kelas, sehingga saat siswa menyampaikan hasil kerja atau laporan proyek, seluruh siswa dapat menyimak dengan jelas isi dari laporan kelompok lain; (3) Perlu adanya langkah tambahan pada LKS 1, sehingga dapat menggiring siswa memahami sifat-sifat segitiga; (4) LKS berbasis PjBL akan lebih optimal digunakan jika siswa sudah memahami sifat-sifat segitiga terlebih dahulu untuk menghasilkan proyek.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini telah menghasilkan suatu produk berupa LKS berbasis *Project Based Learning* pada materi segitiga kelas VII di SMP Negeri 18 Palembang yang valid. Kevalidan LKS yang dihasilkan dilihat dari segi konten, konstruk, dan bahasa.

- Dari segi konten, LKS yang dihasilkan telah sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas VII SMP.
- Dari segi konstruk, LKS berbasis PjBL yang dihasilkan sesuai dengan

prinsip PjBL yakni berupa petunjuk-petunjuk yang menggiring siswa melaksanakan proyek untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- Dari segi bahasa, LKS berbasis PjBL menggunakan kalimat dan tanda baca yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD). Selain itu, kalimat dalam LKS mudah dimengerti dan tidak menafsirkan makna ganda.

Selain itu, LKS berbasis PjBL praktis, terlihat dari hasil angket dan proses pembelajaran yang merupakan gambaran dari kepraktisan siswa dalam melakukan kegiatan LKS berbasis PjBL. Kemudian, dari hasil latihan yang telah dikerjakan siswa, diperoleh bahwa pembelajaran menggunakan LKS berbasis PjBL mempunyai efek potensial terhadap hasil belajar siswa materi segitiga, yakni terdapat 33 siswa mendapat nilai lebih dari atau sama dengan KKM (82,5%), serta 7 orang lainnya masih di bawah KKM (12,5%).

Adapun beberapa saran dari peneliti terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru diharapkan menggunakan LKS berbasis *Project Based Learning* dalam pembelajaran segitiga.
2. Sekolah diharapkan dapat membantu guru dalam

memenuhi fasilitas yang membantu dalam proses pembelajaran menggunakan LKS berbasis PjBL.

3. Calon peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dengan pokok bahasan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Farida dan Cecil Hiltrimartin. 2011. Pengembangan LKS untuk Metode Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII di SMP Negeri 18 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 5 No.2 Juli 2011 : 129-144.*
- De Walle, John A. Van. 2007. *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah Pengembangan Pengajaran.* Jakarta : Erlangga.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Khoiri, Miftahul. 2014. Pemahaman Siswa Pada Konsep Segiempat Berdasarkan Teori Van Hiele. Makalah disampaikan dalam *Seminar Nasional Matematika Univeristas Jember*, pada tanggal 19 November 2014 di Jember.
- Nurlaili, Eka wahyu. 2012. "Analisis Miskonsepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012 pada Pembelajaran Matematika Materi Pokok Segitiga". *Skripsi.* Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta : Dian Rakyat.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Widjajanti, Endang. 2008. *Kualitas Lembar Kerja Siswa*, (Online), (<http://staff.uny.ac.id/system/file/s/pengabdian-endang/kualitas-lks.pdf>), diakses 15 Maret 2015

